

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD 114 Bojongkoneng Bandung

Maylinda Aulia Putri

PGPAUD, Tarbiyah dan Keguruan, UNISBA

Email : Maylindaauliaputri14@gmail.com

Lionie Andriana

PGPAUD, Tarbiyah dan Keguruan, UNISBA

Email : andrianalionie@gmail.com

Abstract

Learning Indonesian is essentially recognizing students about good and correct Indonesian language skills according to their goals and functions. Indonesian language subjects aim for students to have the ability to communicate effectively and efficiently, both orally and in writing, to be proud to use Indonesian as the language of unity and the language of the state, to understand Indonesian and to use it appropriately and correctly for various purposes, to use Indonesian to communicate improve the ability to communicate intellectually, emotionally and socially, use and utilize literary works to broaden horizons, character, and improve knowledge and language skills, and appreciate and be proud of Indonesian literature.

Keyword: *Learning, Language, And Literature, Indonesian.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengenali peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan benar untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara intelektual, emosional dan sosial, menggunakan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Dan Sastra, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peran penting untuk meningkatkan mutu khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), dalam sekolah dasar khususnya kelas 6 akan belajar untuk memahami sebuah teks dan menemukan ide pokoknya, akan membuat pidato, akan belajar wawancara, dan membuat laporan. Kegiatan belajar bahasa Indonesia itu penting agar kita bisa mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan berkembangnya cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Jurnal ini mempunyai kesamaan dengan RD Susanti - ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 2015 - journal.iainkudus.ac.id dan M Ali - PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 - jurnal.univpgri-palembang.ac.id kesamaannya adalah sama-sama membahas pembelajaran dan sastra Indonesia di sekolah dasar hanya saja pada jurnal RD Susanti membahas tema pembelajaran apresiasi di sekolah dasar, sedangkan pada jurnal M-Ali membahas tema tentang pembelajaran Bahasa dan sastra di sekolah dasar dengan metode penelitian observasi sedangkan jurnal yang saya buat membahas pembelajaran Bahasa dan sastra di sekolah dasar (SD) Bojongkoneng Bandung.

Dengan metode penelitian yaitu Wawancara langsung ke salah satu guru bahasa Indonesia di SD Bojongkoneng 114 yaitu IBU Heni feristiyningih, S.Pd. NIP.197402041997032004 beliau menyimpulkan bahwa peminat belajar Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah tersebut menemukan bahwa sebagian besar antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun ada juga beberapa siswa yang kurang antusias. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberi tugas membuat teks pidato, mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide. Akhirnya siswa hanya mengambil materi dari google.

Bahasa Indonesia merupakan titik keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi karena merupakan sarana berfikir untuk mengembangkan dan memperluas cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, bisa berbahasa dan berbicara dengan baik dan menggunakan kemampuan analisis serta imajinatif yang ada di dalam dirinya.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Purba (2001: 2), “dalam bahasa Indonesia kata sastra berasal dari bahasa Sanskrit. Akar katanya adalah *casyang* yang artinya memberikan petunjuk, mengarahkan, dan mengajarkan. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai *metode untuk mengajar, sebagai buku petunjuk*, instruksi atau bahan pengajaran”. Sedangkan Wellek dan Warren (1995:3) mengatakan, “Sastra adalah suatu kajian kreatif, salah satu cabang seni. Sastra adalah segala sesuatu hal yang tertulis atau tercetak. Sastra adalah karya inovatif”.

(BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006 menyempurnakan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa “standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.” Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki kemampuan mengembangkan karya sastra.

Menurut Oemarjati (1992), bahwa ” pada dasarnya sastra bertujuan memberi pengajaran tentang menempuh misi praktis, yaitu menambah wawasan pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di yang ada di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah sesama manusia , pengenalan dan rasa hormatnya , baik dalam individual, maupun sosial.”

Sastra seharusnya tidak dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis. Walaupun demikian, pembelajaran sastra dilaksanakan secara dengan pembelajaran bahasa baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa perkembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut : (1) Menulis sastra seperti menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, menulis drama,(2) Membaca sastra seperti membaca karya sastra dan memahami makna yang terdapat dalam karya sastra tersebut , baik terhadap karya sastra yang berbentuk puisi, prosa, maupun naskah drama.(3) Menyimak dan memperhatikan sastra seperti mendengarkan dan merefleksikan pembacaan puisi, dongeng, cerpen, novel, pementasan drama, (4) Berbicara dalam sastra seperti berbalas pantun, deklamasi, mendongeng, bermain peran, berdasarkan naskah, menceritakan kembali isi karya sastra, menanggapi secara lisan pementasan karya sastra, (5) membuat teks pidato dan membacakan teks pidato. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, siswa bisa faham apa saja sastra yang ada di Indonesia sehingga bisa meningkatkan antusias terhadap belajar bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara yang di lakukan langsung ke guru Bahasa Indonesia di SDN 114 Bojong Koneng, Pembahasan pada wawancara ini membahas target materi, respon siswa, kendala yang dihadapi,metode apa yang di lakukan dalam mengajar bahasa dan sastra di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Target materi yang di sampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 114 Bojong Koneng adalah:
 - a) **Memahami teks suatu bacaan (menemukan ide pokok suatu bacaan/eksplanasi)**
di materi ini menargetkan untuk siswa bisa memahami suatu teks atau bacaan dan menemukan ide pokok dari teks tersebut,dalam kegiatan ini guru akan menerangkan apa itu teks eksplanasi dan bagaimana cara nya menemukan ide pokok dalam suatu teks itu.Dalam praktek nya 80% siswa dapat memahi bagaimana cara menemukan ide pokok dalam suatu teks tersebut dan 20% persen lagi masih kurang paham bagaimana cara menemukan ide pokok dalam suatu teks

b) Membuat laporan kegiatan

di materi ini menargetkan untuk siswa memahami dan membuat laporan kegiatan dalam materi ini guru akan menjelaskan apa itu laporan kegiatan dan akan menjelaskan kerangka laporan kegiatan ada apa saja dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa membuat laporan kegiatan dengan cara observasi mau itu berkelompok ataupun individu. Dalam praktek nya ada beberapa siswa yang antusias dalam melakukan kegiatan ini dan ada juga yang kurang antusias, Hal ini di buktikan ketika beberapa siswa sulit untuk membuat sebuah laporan kegiatan tersebut.

c) Wawancara

di materi ini menargetkan siswa untuk bisa memahami apa itu wawancara dan menargetkan siswa untuk melakukan praktek wawancara, dalam materi ini guru akan menjelaskan apa itu wawancara dan ada apa saja yang harus di lakukan saat wawancara sehingga akhirnya siswa bisa melakukan sebuah wawancara. Dalam praktek nya banyak siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan praktek wawancara ini, di buktikan ada siswa yang langsung mewawancarai ibu kantin dan ada juga siswa yang mewawancarai guru dll.

d) Membuat teks pidato dan membaca kateks pidato

di materi ini siswa di harapkan bisa memahami apa itu teks pidato, ada apa saja di dalam teks pidato tersebut sehingga siswa bisa menuliskan sebuah teks pidato dan membacanya, dalam materi ini guru akan menjelaskan tentang apa itu teks pidato, bagan-bagan teks pidato ada apa saja dan mengajarkana bagaimana cara menulis dan membaca teks pidato yang baik dan benar. Dalam praktek nya 60% siswa antusias dalam membuat pidato sedangkan 40% lagi kurang antusias dalam membuat sebuah pidato, hal ini di buktikan ketika siswa di beri tugas membuat teks pidato mereka kesulitan dalam mengemukakan ide, sehingga mereka mengambil materi dari google.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah
Kami menemukan bahwa sebagian besar antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun ada juga beberapa siswa yang kurang antusias. Hal ini dibuktikan ketika siswa di beri tugas membuat teks pidato, mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide. Akhirnya siswa hanya mengambil materi dari google, karna sekarang banyak situs dan web yang memeberi kunci jawaban siswa jadi malas untuk membaca dan berfikir lagi karna bergantung terhadap situs dan web.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu:
 - a) Siswa kurang memahami teks bacaan.
 - b) Kurangnya siswa dalam pembendaharaan kata
 - c) Kurangnya minat baca dari anak-anak
 - d)
4. Metode pembelajaran yang sudah dilakukan antara lain:
 - a) Melakukan pembiasaan literasi
 - b) Pembelajaran dilakukan dengan metode bermain
 - c) Tanya jawab sehingga siswa aktif

- d) Diskusi
- e) Presentasi
- f) Reward

Dengan metode yang sudah dilakukan, bisa dikatakan berhasil, sebab sebagian siswa sudah bisa mencapai harapan, adapun yang belum, diberikan remedial sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

SIMPULAN

Dengan adanya hasil wawancara di SDN 114 Bojong Koneng bisa ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan di buktikan antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung. karna bahasa dan sastra indonesia itu wajib di ajarkan sejak dini agar mereka paham dan mempunyai bekal untuk berbicara, menulis yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Christin, N. (2021). Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Wujud Bela Negara. Available at: <https://yoursay.suara.com/news/2021/01/09/102738/bangga-menggunakan-bahasa-indonesia-sebagai-wujud-bela-negara>, diakses tanggal 7 Oktober 2022.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Daffa, A. (2021). Aku Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia. Available at: <https://www.viva.co.id/vstory/sastra-vstory/1338559-aku-bangga-menggunakan-bahasa-indonesia>, diakses tanggal 5 Oktober 2022.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 2, 78-83.
- Johannes, I. K. (2019). *Kausa yang Halal dan Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Hukum Perjanjian*. Sinar Grafika.
- Minhatul, Ma'rif. 2020. Sikap Berbahasa Remaja Kota Dan Kabupaten Serang Pada Bahasa Jawa Serang (Jaseng) Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Jurnal membaca*. Volume 5.
- Mulyaningsih, Indra. 2017. Sikap Masyarakat sekitar terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Indonesia Language education and*
- Rukni, S. (2013). Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Jurnal Ilmiah Buana Sastra*. <http://hdl.handle.net/11617/3483>.

- Sidarabariba, Afrita. 2013. Sikap Bahasa Masyarakat sekitar SMPN 2 Simanindo di Sarmata Kecamatan Simanindo Kab. Samosir Terhadap Bahasa Indionesia. *Jurnal*
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- U Mansyur. (2018). Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan tinggi <https://osf.io/preprints/inarxiv/te3df/>.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo*, Vol. 5 No. 2, 383-398.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri*, Vol. 1 No. 2, 52-58.